

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses yang direncanakan melalui berbagai macam kebijakan dengan tujuan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat. Pembangunan dilakukan untuk mengoptimalkan kemampuan manusia baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan pembangunan akan menyebabkan perubahan yang di dalamnya mengandung pembaruan bagi kehidupan masyarakat ke arah yang lebih maju. Salah satu perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat adalah perubahan ekonomi, sosial dan budaya.

Djazifah (2015), mengatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian di antara unsur-unsur sosial yang berbeda di dalam kehidupan masyarakat, sehingga menghasilkan pola kehidupan yang baru (berbeda dengan pola kehidupan sebelumnya). Perubahan sosial mencakup perubahan dalam nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, susunan lembaga kemasyarakatan, pelapisan sosial, kelompok sosial, interaksi sosial, pola-pola perilaku, kekuasaan dan wewenang, serta berbagai segi kehidupan masyarakat lainnya. Begitupun Nasir (2014), perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar orang, organisasi atau komunitas ia dapat menyangkut “struktur sosial” atau pola nilai dan norma serta “peran”. Artinya bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan penting dalam struktur sosial termasuk pada interaksi sosial masyarakat.

Soekanto (2002) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok maupun orang dengan kelompok manusia. Interaksi sosial akan terus terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan. Menurut Bungin (2007), bentuk interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat dapat berupa asosiatif maupun disosiatif. Interaksi asosiatif adalah sebuah proses yang terjadi kerjasama timbal balik antara orang per orang atau kelompok satu dengan lainnya, dimana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan bersama. Sedangkan

interaksi disosiatif merupakan proses perlawanan yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial di antara mereka pada suatu masyarakat.

Desa Balunujuk merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Povinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sama halnya dengan desa-desa lain pada umumnya masyarakat Desa Balunjuk adalah desa yang masih kental dengan kebiasaan sosial yang tinggi. Berdasarkan penelitian Kompa (2016), menunjukkan bahwa kebiasaan masyarakat Desa Balunujuk meliputi budaya gotong royong setiap hari sabtu atau minggu untuk membersihkan wilayah dan membersihkan masjid-masjid yang ada di Desa Balunujuk. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi sosial masyarakat Desa Balunujuk mengarah pada interaksi asosiatif. Namun saat ini berdasarkan pengamatan di lapangan, kebiasaan tersebut sudah mulai jarang terlihat. Banyak rumah masyarakat yang terlihat sepi pada hari minggu karena pergi liburan maupun memenuhi undangan hajatan masyarakat lainnya.

Pada tahun 2006 Universitas Bangka Belitung (UBB) yang merupakan perguruan tinggi negeri yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mulai didirikan di Desa Balunujuk. Sebagai media pendidikan UBB yang merupakan salah satu bagian dari kegiatan pembangunan, banyak mengubah kondisi kehidupan masyarakat Desa Balunujuk dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang tidak hanya pada sektor pertanian saja tetapi sektor lain seperti perdagangan dan jasa. Hal ini membuat lahan pertanian menjadi berkurang dan menyebabkan penurunan pendapatan pada sektor tersebut. Sedangkan pada sektor perdagangan barang dan jasa mengalami peningkatan sehingga terjadinya alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi sektor nonpertanian.

Jumlah penduduk Desa Balunujuk semakin bertambah setiap tahunnya, pada tahun 2001 sebelum adanya UBB masyarakat Desa Balunujuk berjumlah 2.924 jiwa, pada tahun 2006 yakni pada awal pendiriannya UBB jumlah masyarakat Desa Balunujuk mencapai 3.461, hingga tahun 2016 jumlah masyarakat Desa Balunujuk semakin bertambah sebesar 4.477 hal ini menunjukkan bahwa adanya UBB membuat komposisi penduduk semakin bertambah dari

penduduk pendatang yang bertempat tinggal di Desa Balunijuk. Perubahan penduduk Desa Balunijuk terjadi secara meningkat namun tidak signifikan dalam peningkatannya karena berkurang dan bertambahnya jumlah penduduk yang berubah-ubah setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka dan ditampilkan dalam bentuk Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah penduduk Desa Balunijuk 2001-2016

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1	2001	1459	1465	2924	5,9
2	2002	1688	1864	3552	7,1
3	2003	1343	1296	2639	5,3
4	2004	1383	1329	2712	5,4
5	2005	1383	1329	2712	5,4
6	2006	1814	1647	3461	7
7	2007	1801	1632	3433	7
8	2008	1814	1647	3461	7
9	2009	1853	1796	3649	7,3
10	2011	1862	1782	3644	7,3
11	2013	2229	2107	4336	8,7
12	2014	2212	2097	4309	8,7
13	2015	2256	2137	4393	8,9
14	2016	2300	2177	4477	9
Jumlah		25397	24305	4972	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangka, 2017

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Balunijuk mengalami perubahan disebabkan karena adanya jumlah penduduk pendatang yang menetap dan tidak menetap secara permanen di Desa Balunijuk. Sehingga jumlah penduduk mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu. Pada saat awal mula didirikannya UBB penambahan penduduk mulai terlihat meningkat walaupun mengalami penurunan dalam peningkatannya, tapi terlihat jumlah penduduk Desa Balunijuk mengalami peningkatan dua kali lipat dari jumlah penduduk sebelum didirikannya UBB. Banyaknya penduduk pendatang yang menetap tinggal di Desa Balunijuk dengan berbagai etnis membuat keragaman mata pencaharian masyarakat semakin berkembang.

Dari Tabel 1, juga dapat dilihat persentase kenaikan jumlah penduduk Desa Balunijuk sebelum adanya UBB pada tahun 2001 persentase jumlah penduduk

Desa Balunijuk adalah sebesar 5,9 persen. Pada awal berdirinya UBB jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 7 persen dan pada tahun 2016 jumlah penduduk Desa Balunijuk mengalami peningkatan sebesar 9 persen.

Berdasarkan hasil penelitian Kompa (2016), bahwa adanya UBB membuat perubahan dalam terciptanya kegiatan ekonomi baru yang dikerjakan dan berkembang pada masyarakat selain pertanian adalah butik, fotocopy, warnet, toko bangunan, apotek, isi ulang air minum, dan cuci mobil atau motor. Selain itu terdapat juga usaha yang semakin berkembang seperti rumah kos, warung kelontong, pangkas rambut, dan bengkel. Hal tersebut memperlihatkan bahwa adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat Desa Balunijuk dari sisi ekonominya.

Perubahan baik dari cara interaksi sesama masyarakat asli maupun pendatang yang kebanyakan adalah mahasiswa yang kuliah di UBB. Perubahan sosial yang terlihat pada saat ini adalah bertambahnya jumlah penduduk masyarakat Desa Balunijuk. Banyaknya para pendatang di Desa Balunijuk membuat interaksi masyarakat Desa Balunijuk juga mengarah pada interaksi yang asosiatif yakni interaksi yang mengarah pada terciptanya keteraturan sosial. Namun untuk lebih rinci lagi dalam mengetahui perubahan apa saja yang terjadi di Desa Balunijuk pada sisi sosial dan budayanya diperlukan penelitian lebih lanjut sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan apa saja yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti Dampak Keberadaan Universitas Bangka Belitung Terhadap Interaksi Sosial Budaya Masyarakat Desa Balunijuk.

1.1. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial masyarakat Desa Balunijuk sebelum dan setelah adanya Universitas Bangka Belitung?
2. Bagaimana keadaan sosial budaya masyarakat Desa Balunijuk sebelum dan setelah adanya Universitas Bangka Belitung?

1.2. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk interaksi sosial masyarakat Desa Balunijuk sebelum dan setelah adanya Universitas Bangka Belitung
2. Mendeskripsikan kondisi sosial budaya masyarakat Desa Balunijuk sebelum dan setelah adanya Universitas Bangka Belitung

1.3. Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat Desa Balunijuk mengenai bentuk interaksi masyarakat dan keadaan sosial budaya sebelum dan setelah adanya UBB
2. Sebagai bahan masukan dan evaluasi terhadap perubahan-perubahan yang ditimbulkan karena adanya pengembangan kawasan pendidikan di Desa Balunijuk
3. Sebagai bahan referensi yang nantinya dapat menjadi bahan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang